

## **Makalah Sahabat Awam 59**

### **KESEMBUHAN ILAHI**

#### *bagian 3*

### **3. Kesembuhan dalam Perjanjian Baru**

**BILA** dalam Perjanjian Lama pelayanan kesembuhan termasuk jarang, dalam Perjanjian Baru situasinya berbeda, karena pelayanan Yesus pada umumnya diiringi dengan pelayanan mujizat dan kesembuhan, sehingga jelas terlihat bahwa *Yesus adalah Penyembuh*. Kenyataan ini juga diikuti dalam pelayanan para Rasul. Sejak awal pelayanannya, Yesus telah menyatakan dirinya sebagai Tuhan dan penyembuh, dan itu terlihat dalam pelayanan-pelayanan sepanjang hidupnya bahwa ia memang Tuhan yang berkuasa atas manusia seutuhnya.

### **Yesus Penyembuh**

Pada awal pelayanannya ketika ditanya oleh murid-murid Yohanes Pembaptis, *Yesus Kristus* mengkaitkan pembuktian dirinya dengan kesembuhan yang dilayaninya yang menggenapkan nubuatan Yesaya:

"Di dalam penjara Yohanes mendengar tentang pekerjaan Kristus, lalu menyuruh murid-muridnya bertanya kepadaNya: "Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan orang lain?" Yesus menjawab mereka: "Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat: orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin

diberitakan kabar baik. Dan berbahagialah orang yang tidak menjadi kecewa dan menolak Aku." (Mat.11:26; Luk.7:22-23. Band. Yes.35:5)

Mengutip kitab Yesaya, Yesus mengklaim dirinya sebagai *yang diurapi dan diutus Tuhan* untuk menjalankan misi pembebasan dan penyembuhan.

"Roh Tuhan ada padaKu, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang." (Luk.4:18-19; Yes.61:1-2)

*Matius* memberi kesaksian mengenai kotbah Yesus di Bukit dan menguraikan pelayanan kesembuhan yang dilakukan oleh Yesus sebagai bagian dari 'kabar baik Injil.'

"Yesus pun berkeliling di seluruh Galilea; ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Allah serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan di antara bangsa itu" (Mat.4:23; 9:35)

Dalam pelayanannya, Yesus terutama melayani kaum lemah yang tersingkir dan tertindas yang dianalogikan dengan melayani kesembuhan untuk yang sakit:

"Yesus mendengarnya dan berkata: "Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit. Jadi pergilah dan pelajarilah arti firman ini: Yang Kukehendaki ialah belas kasihan dan bukan persembahan, karena Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa"." (Mat.9:12-13)

Ayat di atas juga mengungkapkan bahwa Yesus menghargai profesi seorang dokter (tabib) yang menolong orang sakit, jadi bahwa tidak semua penyakit adalah berasal dari dosa dan ketiadaan iman.

## **Datangnya kerajaan allah**

Walau Yesus banyak melakukan pelayanan kesembuhan, pelayanan itu bukan ditujukan untuk kesembuhan itu sendiri, tetapi untuk menyatakan *kehadiran Kerajaan Allah*:

"Sesudah Yohanes ditangkap datanglah Yesus ke Galilea memberitakan Injil Allah, kataNya: "Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!" (Mrk.1:14)

Pelayanan pengusiran setan dilakukan oleh Yesus dengan kuasa Allah untuk menunjukkan bahwa Kerajaan Allah sudah tiba:

"Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Roh Allah, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu." (Mat.12: 28).

*Matius* menggambarkan pelayanan kesembuhan Yesus sebagai lambang penebusan yang telah dilakukan Yesus dikayu salib:

"Hal itu terjadi supaya genaplah firman yang disampaikan oleh nabi Yesaya: "Dialah yang memikul kelemahan kita dan menanggung penyakit kita." (Mat.8:17. Band. Yes. 53:4)

Namun, ayat di atas sering juga ditafsirkan seakanakan penyakit disebabkan dosa dan penebusan Yesus menebus dosa umat sekaligus menyembuhkan penyakit umat beriman.

"Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas dengan mencaci maki; ketika ia menderita, Ia tidak mengancam, tetapi ia menyerahkannya kepada Dia, yang menghakimi dengan adil. Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuhNya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilurbilurnya kamu telah sembuh. Sebab dahulu kamu sesat seperti domba, tetapi sekarang kamu telah kembali kepada gembala dan pemelihara jiwamu." (1Ptr.2:24)

Perlu disadari bahwa di kayu salib, Yesus tidak mengalami penyakit apaapa, tetapi ia mengalami kesakitan karena dipecut dan kepalanya diberi mahkota berduri. Sekalipun pelayanan kesembuhan Yesus erat hubungannya dengan datangnya Kerajaan Allah, bukan semua pelayanan kesembuhan berurusan dengan iman atau dosa seseorang dan datang dari Allah.

"Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepadaKu: Tuhan, Tuhan, bukanlah kami bernubuat demi namaMu, dan mengusir setan demi namaMu, dan mengadakan mujizat dengan namaMu juga? Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah daripadaKu, kamu sekalian pembuat kejahatan!" (Mat.7:22-23)

## **Penyakit dan Dosa**

Sekalipun ada kesan seperti dalam PL bahwa penyakit dalam PB dikaitkan dengan dosa, namun dalam pelayanan Yesus terlihat bahwa *tidak selalu penyakit dikaitkan dengan dosa seseorang*. Dalam kasus orang lumpuh yang disembuhkan, memang Yesus mengatakan bahwa "dosanya telah diampuni" (Mat.9:18), tetapi dalam kasus orang buta sejak lahir Yesus menyebut bahwa penyakit itu bukan disebabkan dosa orang itu atau orang tuanya tetapi *untuk menyatakan kuasa Allah*:

"Waktu Yesus sedang lewat, ia melihat seorang buta sejak lahirnya. MuridmuridNya bertanya kepadaNya: "Rabi, siapakah yang berbuat dosa, orang ini sendiri atau orang tuanya, sehingga ia dilahirkan buta?" Jawab Yesus: "Bukan dia dan bukan juga orang tuanya, tetapi karena pekerjaanpekerjaan Allah harus dinyatakan di dalam dia." (Yoh.9:3)

Kita mengetahui bahwa rasul Paulus adalah seorang pahlawan iman dan begitu setia melayani Tuhannya, namun ia harus mengalami sakit sesuai kehendak Allah.

"Dan supaya aku jangan meninggikan diri karena pernyataanpernyataan yang luar biasa itu, maka aku diberi suatu duri di dalam dagingku yaitu seorang utusan Iblis untuk menggocoh aku, supaya aku tidak meninggikan diri. Tentang hal itu aku sudah tiga kali berseru kepada Tuhan, supaya utusan Iblis itu mundur daripadaku. Tetapi jawab Tuhan kepadaku: "Cukuplah kasih haruniaKu bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasaKu menjadi sempurna." (2Kor.12:79)

Memang dalam hubungan dengan penyakitnya, Paulus mengira diakibatkan karena ulah Iblis, tetapi Tuhan menepisnya dan mengarahkannya kepada pengertian sebagai latihan bagi Paulus agar ia tidak bermegah karena sehat. Ada pula yang berpendapat bahwa penyakit Paulus bukan penyakit tubuh tetapi penyakit rohani, tetapi dari ayat lain kita mengetahui bahwa Paulus memang menderita penyakit tubuh.

"Kamu tahu, bahwa aku pertama kali telah memberitakan Injil kepadamu oleh karena aku sakit dalam tubuhku. Sungguhpun demikian keadaan tubuhku itu, yang merupakan percobaan bagi kamu, namun kamu tidak menganggapnya sebagai suatu yang hina dan menjijikkan, tetapi kamu telah menyambut aku, sama seperti menyambut seorang malaikat Allah, malahan sama seperti menyambut Kristus Yesus sendiri." (Gal.4:1314).

Ketika Tuhan Yesus mengutus tujuh puluh murid, Ia juga menyuruh mereka untuk *melayani orang sakit*:

"Pergilah, sesungguhnya Aku mengutus kamu seperti anak domba ke tengah-tengah serigala. ... , dan sembuhkanlah orang-orang sakit yang ada di situ dan katakanlah kepada mereka: Kerajaan Allah sudah dekat padamu."  
(Luk.10:19)

Pada saat Yesus akan naik ke surga, ia memerintahkan murid-muridnya untuk memberitakan Injil sekaligus melakukan kesembuhan, jadi pelayanan kesembuhan adalah bagian yang tidak terpisahkan untuk pemberitaan Injil dan untuk menunjukkan kehadiran Kerajaan Allah secara nyata di bumi ini.

"Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum. Tandatangan ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka, mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh"." (Mrk.16:15-18)

## **Pelayanan Kesembuhan Para Rasul**

Ketika Yesus akan naik ke surga, para rasul dalam melaksanakan tugas pekabaran Injil dan pelayanan kesembuhan diberi kuasa melalui penganugerahan Roh Kudus.

"... kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." (Kis.1:8)

Para rasul dalam pelayanannya juga melakukan pelayanan kesembuhan. Ketika menghadapi seorang yang lumpuh di gerbang Bait Allah, rasul Petrus mengatakan kepada orang itu:

"Emas dan perak tidak ada padaku, tetapi apa yang kupunyai kuberikan kepadamu: Demi nama Yesus Kristus, orang Nazaret itu, berjalanlah!"  
(Kis.3:6)

Pelayanan Injil dan kesembuhan yang dilakukan para rasul dalam awal pelayanannya begitu menakjubkan sehingga timbul berbagai *penafsiran tahyul sekitar pelayanan kesembuhan*, seperti bayangan Petrus dianggap membunyai *kekuatan magis* yang menyembuhkan.

"Dan oleh rasul-rasul diadakan banyak tanda dan mujizat di antara orang banyak. Semua orang percaya selalu berkumpul di Serambi Salomo dalam persekutuan yang erat ... . Dan makin lama makin bertambahlah jumlah orang yang percaya kepada Tuhan, baik laki-laki maupun perempuan, bahkan mereka membawa orang-orang sakit ke luar, ke jalan raya, dan membaringkannya di atas balaibalai dan tilam, supaya, apabila Petrus lewat, setidaknya bayangannya mengenai salah seorang dari mereka. Dan juga orang-orang banyak dari kota-kota di sekitar Yerusalem datang berduyun-duyun serta membawa orang-orang yang sakit dan orang-orang yang diganggu roh jahat dan mereka semua disembuhkan." (Kis.5:1216)

Kesalahpahaman yang sama juga diarahkan pada kuasa Yesus Kristus ketika ia menyembuhkan perempuan yang sakit perdarahan.

"Adalah seorang perempuan yang sudah dua belas tahun menderita pendarahan dan yang tidak berhasil disembuhkan oleh siapapun. Ia maju mendekati Yesus dari belakang dan menjamah jumbai jubahNya, dan seketika itu juga berhentilah pendarahannya. ... Tetapi Yesus berkata: "Ada seorang yang

menjamah Aku, sebab Aku merasa ada kuasa keluar dari diriKu." ... Maka kataNya kepada perempuan itu: "Hai anakKu, imanmu telah menyelamatkan engkau, pergilah dengan selamat!" (Luk.8:43-48)

Perikop ini sering di salah tafsirkan dalam dua hal: (1) dianggap bahwa Yesus memiliki kekuatan batin dalam dirinya untuk menyembuhkan orang lain, maka *kitapun memiliki kuasa yang sama yang bisa digunakan untuk kesembuhan*; (2) bahwa kesembuhan dari penyakit perempuan itu disebabkan ia *memegang jubah Yesus yang memiliki kekuatan magis*.

Dari konteksnya jelas kita ketahui bahwa penafsirannya bukan begitu. (1) Yesus adalah Tuhan yang dalam dirinya sendiri memiliki kuasa, ini dibedakan dengan manusia yang tidak memiliki kuasa inheren, kecuali kalau Roh Kudus menyertai dia. Dalam hal ini bukan kita yang berkuasa tetapi Roh Kudus yang memberi kuasa; (2) kesembuhan perempuan itu jelas disebutkan bahwa ia sembuh karena 'iman'nya jadi bukan karena berpegangan pada jubah. Dengan imannya itulah ia yakin bahwa sekalipun ia tidak dapat menjumpai Tuhan Yesus setidaknya dengan memegang jubahnya saja ia dapat memperoleh belas kasihan Yesus.

*Filipus* juga melakukan mujizatmujizat dalam pelayanannya (Kis. 8:12-13). Pelayanan *Petrus* bukan saja bisa menyembuhkan *Eneas*, tetapi iapun bisa membangkitkan *Dorkas* dari kematian:

"Tetapi Petrus menyuruh mereka semua keluar, lalu ia berlutut dan berdoa. kemudian ia berpaling ke mayat itu dan berkata: "Tabita, bangkitlah!" Lalu Tabita membuka matanya dan ketika melihat Petrus, ia bangun lalu duduk." (Kis.9:32-43)

Rasul *Paulus* juga pernah membangkitkan *Eutikhus* yang mati terjatuh dari jendela lantai tiga ketika ia melayani di Troas.



"Tetapi Paulus turun ke bawah, Ia merebahkan diri ke atas orang muda itu, mendekapnya, dan berkata: "Jangan ribut, sebab ia masih hidup." (Kis.20:9-10).

Sekalipun kitab Kisah Para Rasul menceritakan demonstrasi kuasa Roh Kudus, pelayanan mujizat dan kesembuhan hanya sebagian saja dari pelayanan seutuhnya, sebagian besar pelayanan rasul justru *memproklamasikan Kerajaan Allah dan iman kepada Tuhan Yesus Kristus*.

"Dengan terus terang dan tanpa rintangan apaapa ia memberitakan Kerajaan Allah dan mengajar tentang Tuhan Yesus Kristus" (Kis.24: 31)

Rasul *Yakobus* dalam pelayanannya juga menganjurkan untuk melayani orang sakit dengan mendoakan mereka disertai olesan minyak.

"Kalau ada seorang di antara kamu yang sakit, baiklah ia memanggil para penatua jemaat, supaya mereka mendoakan dia serta mengolesinya dengan minyak dalam nama Tuhan. Dan doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan orang sakit itu dan Tuhan akan membangunkan dia; dan bila ia telah berbuat dosa, maka dosanya itu akan diampuni." (Yak.5:1415)

Doa dan iman adalah kunci kesembuhan yang datang dari Allah, bukan doa itu, bukan iman itu, dan juga bukan minyak yang menyembuhkan tetapi *Tuhanlah yang akan menyembuhkan*. Ketika Yesus menyembuhkan 10 orang kusta, hanya satu yang memiliki hubungan iman.

Dalam pelayanan para Rasul juga jelas bahwa *tidak semua penyakit disebabkan masalah iman*, ini sudah dibahas dimuka dalam hal kasus penyakit Paulus. Timotiuspun disuruh minum anggur (herbal) ketika ia sakit pencernaannya.

"Janganlah lagi minum air saja, melainkan tambahkanlah anggur sedikit, berhubung pencernaanmu terganggu dan tubuhmu sering lemah." (1Tim.3:23)

*Trofimus* yang sakit oleh rasul Paulus juga tidak disembuhkan.

"Erastus tinggal di Korintus dan Trofimus kutinggalkan dalam keadaan sakit di Miletus." (2Tim.4:20).

Surat-surat para Rasul sekalipun ada menyinggung soal pelayanan kesembuhan, tetapi itu hanya bersifat marginal, tetapi soal *iman kepada Tuhan Yesus Kristus* bersifat sentral bahkan mengisi mayoritas berita dalam surat-surat itu. Dalam suratnya, rasul Paulus menyebut bahwa pelayanan kesembuhan merupakan *karunia khusus*:

"kepada yang seorang Roh yang sama memberikan iman, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menyembuhkan. kepada yang seorang Roh memberikan kuasa untuk mengadakan mujizat." (1Kor.12:9-10)

## **Tidak Semua Kesembuhan Berasal Dari Allah**

Dalam Alkitab PB+PL kita melihat bahwa kuasa mujizat dan kesembuhan tidak selalu berasal dari Tuhan, dan sering berasal dari kekuatan yang melawan Tuhan. Contoh yang jelas dapat kita lihat dalam kasus *Musa melawan ahli-ahli sihir di Mesir* (Kel.6:27-12:41). Keduanya dapat menunjukkan mujizat-mujizat yang mirip, tetapi ahli-ahli sihir menggunakan kekuatan batin, kekuatan alam, dan kekuatan roh-roh kegelapan untuk melawan Musa, tetapi Musa menggunakan kuasa Allah.

"... Aku akan memperbanyak tandatanda dan mujizat-mujizat yang Kubuat di tanah Mesir." (Kel.7:3)

Dalam kasus *nabi Elia melawan nabi-nabi Baal*, hal serupa juga terjadi dimana dengan yakin Elia meminta kuasa dari Tuhan, dan bukan karena Elia memilikinya!

"Ya TUHAN, Allah Abraham, Ishak dan Israel, pada hari ini biarlah diketahui orang, bahwa Engkau Allah di tengahnya Israel dan bahwa aku ini hambaMu dan bahwa atas firmanMu aku melakukan segala perkara ini." (1Raj.18:36).

Peristiwa yang dialami oleh Elia yang diceritakan dalam kitab Yakobus sering ditafsirkan keliru:

"Elia adalah manusia biasa sama seperti kita, dan ia telah bersungguhsungguh berdoa, supaya hujan jangan turun, dan hujanpun tidak turun di bumi selama tiga tahun dan enam bulan. Lalu ia berdoa pula dan langit menurunkan hujan dan bumipun mengeluarkan buahnya." (Yak.5:1718)

Ayat ini sering digunakan untuk membuktikan bahwa kalau kita '*berdoa dengan iman dan menuntut*' maka doa kita akan terwujud. Tetapi dari konteksnya kita melihat bahwa jawaban doa itu terletak bukan pada doanya atau iman yang menuntut tetapi pada langkah kuasa Allah. Dalam ayat Yak.5:15 disebut:

"Tuhan akan membangunkan dia."

Dan dari konteks kitab 1Raj.18: 36 jelas terlihat bahwa Tuhanlah yang melakukan segala mujizat dengan kuasanya sesuai yang dijanjikanNya kepada Elia, dan fungsi doa Elia hanya untuk meminta realisasi penggenapan janji Tuhan. Raja Asa disalahkan karena ketika ia sakit ia tidak meminta pertolongan Tuhan tetapi ia mencari pertolongan kesembuhan dari tabibtabib (dukun):

"Pada tahun ketiga puluh sembilan pemerintahannya Asa menderita sakit pada kakinya yang kemudian menjadi semakin parah. Namun dalam kesakitannya itu ia tidak mencari pertolongan TUHAN, tetapi pertolongan tabibtabib." (2Taw.16: 12)

Dalam Perjanjian Baru, juga disebutkan bahwa *bukan setiap kesembuhan itu berasal dari Allah*. Ini sudah kita lihat dalam konteks Matius 7:21-23 seperti yang sudah disebutkan terdahulu.

Kisah *Filipus* dengan *Simon si Sihir* jelas menunjukkan bahwa keduanya mendemonstrasikan mujizat dan kesembuhan tetapi sumbernya berbeda! Filipus bersandar kuasa Allah sedangkan Simon si Sihir mengandalkan kekuatan '*Kuasa Besar*'. (Kis.8:425).

"Seorang yang bernama Simon telah sejak dahulu melakukan sihir di kota itu dan mentakjubkan rakyat Samaria, serta berlagak seolah-olah ia seorang penting. Semua orang, besar kecil, mengikuti dia dan berkata: "Orang ini adalah kuasa Allah yang terkenal sebagai Kuasa Besar" ... Tetapi sekarang mereka percaya kepada Filipus yang memberitakan Injil tentang Kerajaan Allah dan tentang nama Yesus Kristus, dan mereka memberi diri mereka dibaptis, baik laki-laki maupun perempuan." (Kis.8:912)

Dari kasus *Simon si Sihir* ini kita dapat melihat pelayanan kesembuhan yang tidak berasal dari Allah yang mempunyai ciri-ciri: (1) mengandalkan kekuatan diri sendiri; (2) mengandalkan kuasa Besar kegelapan; (3) mengejar popularitas; dan (4) bermotivasikan uang, tetapi kenyataannya: (5) hati belum bertobat dan masih seperti empedu pahit dan terjerat kejahatan (Kis. 8:23). Kasus *Anak-anak Skewa* menunjukkan pula kenyataan jelas mengenai pemalsuan kesembuhan:

"Aku menyumpahi kamu demi nama Yesus yang diberitakan oleh Paulus." (Kis.19:13b).

Dari sini kita melihat bahwa dalam menghadapi praktek kesembuhan, kita harus mengujinya apakah itu berasal dari Allah atau dari manusia dan kuasa-kuasa di udara. Sebab, sudah terbukti banyak kesembuhan yang bukan kehendak Allah.

---

*Sumber:*

Makalah Sahabat Awam (MSA) edisi 59.

Copyright © Herlianto, YABINA Ministry.

Dipublikasikan oleh <http://www.geocities.com/thisisreformed/>